Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 03, September 2026

KOLABORASI KEPALA SEKOLAH DAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU AKADEMIK SISWA SD NEGERI 304 MAMARA

Hasnawati[1], Muhammad Arafah[2], Nurcaya[3]
[1,2,3] Universitas Puangrimaggalatung
[1] hasnawatial@gmail.com, [2]muharafahusman@yahoo.co.id,
[3]nurcaya.aydin17@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the collaboration between the principal and the school committee in improving the academic quality of students at SD Negeri 304 Mamara, and to identify the supporting and inhibiting factors of this collaboration. The focus of the study includes communication, coordination, participation, joint decision-making, and the supporting and inhibiting factors of the principal and school committee collaboration. This study uses a qualitative approach with a case study research type. The research informants consisted of the principal, the head of the school committee, the school supervisor, teachers, and education staff. Data collection techniques were through interviews, observation, and documentation. Data analysis used an interactive model that includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the collaboration between the principal and the school committee in improving the academic quality of students is carried out through open and continuous communication, planned coordination in the implementation of academic programs, active participation of the school committee in various educational activities, and joint decision-making through deliberation. This collaboration contributes to strengthening the school's academic culture, increasing literacy activities, fostering student learning discipline, and increasing community support for educational programs. Supporting factors include effective communication, shared commitment, mutual trust, community and parent support, and good administrative coordination. Inhibiting factors include limited participation by some school committee members, the busy workload of committee administrators, limited supporting facilities, and the suboptimal involvement of parents in supporting their children's learning activities. In conclusion, collaboration between the principal and the school committee, implemented through communication, coordination, participation, and joint decision-making, can support improvements in student academic quality.

Keywords: collaboration, principal, school committee, students' academic quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kolaborasi kepala sekolah dan komite sekolah dalam meningkatkan mutu akademik siswa di SD Negeri 304 Mamara, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat kolaborasi tersebut. Fokus penelitian meliputi komunikasi, koordinasi, partisipasi, pengambilan

keputusan bersama, serta faktor pendukung dan faktor penghambat kolaborasi kepala sekolah dan komite sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, ketua komite sekolah, pengawas sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan kolaborasi kepala sekolah dan komite sekolah dalam meningkatkan mutu akademik siswa dilaksanakan melalui komunikasi yang terbuka dan berkelanjutan, koordinasi yang terencana dalam pelaksanaan program akademik, partisipasi aktif komite sekolah dalam berbagai kegiatan pendidikan, serta pengambilan keputusan bersama melalui musyawarah. Kolaborasi tersebut berkontribusi terhadap penguatan budaya akademik sekolah, peningkatan kegiatan literasi, pembinaan disiplin belajar siswa, serta peningkatan dukungan masyarakat terhadap program pendidikan. Faktor pendukung meliputi komunikasi yang efektif, komitmen bersama, rasa saling percaya, dukungan masyarakat dan orang tua siswa, serta koordinasi administrasi yang baik. Faktor penghambat meliputi keterbatasan partisipasi sebagian anggota komite sekolah, kesibukan pekerjaan pengurus komite, keterbatasan sarana pendukung, dan belum optimalnya keterlibatan orang tua siswa dalam mendukung kegiatan belajar anak. Disimpulkan, kolaborasi kepala sekolah dan komite sekolah yang dilaksanakan melalui komunikasi, koordinasi, partisipasi, dan pengambilan keputusan bersama mampu mendukung peningkatan mutu akademik siswa.

Kata Kunci: kolaborasi, kepala sekolah, komite sekolah, mutu akademik siswa.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses strategis dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia melalui pembentukan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter peserta didik (Tilaar, 2019; Bush, 2021). Mutu akademik siswa tidak hanya ditunjukkan melalui hasil belajar, tetapi juga melalui budaya literasi, disiplin belajar, serta keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan akademik sekolah (Sudjana, 2020). Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengarahkan kebijakan akademik, membangun budaya belajar, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan peserta didik (Yukl, 2020). Namun demikian, keberhasilan pengelolaan pendidikan tidak hanya bergantung pada kepala sekolah sebagai pemimpin formal, tetapi juga pada kemampuan membangun kolaborasi dengan berbagai unsur sekolah dan masyarakat. Menurut Sudjana (2020), mutu akademik siswa berkaitan dengan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan melalui proses pendidikan yang

efektif. Hattie (2023) menjelaskan bahwa mutu akademik peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi, seperti kualitas pembelajaran, kepemimpinan sekolah, lingkungan belajar, keterlibatan orang tua, serta budaya akademik yang berkembang di sekolah. Sallis (2015) dan Marzano (2021) menjelaskan bahwa peningkatan mutu akademik memerlukan perbaikan berkelanjutan melalui penguatan budaya belajar, disiplin akademik, kegiatan literasi, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, mutu akademik tidak hanya dipahami sebagai capaian nilai belajar, tetapi juga sebagai hasil dari budaya akademik yang berkembang di lingkungan sekolah.

Kolaborasi antara kepala sekolah dan komite sekolah dapat dipahami sebagai bentuk *shared leadership*, yaitu praktik kepemimpinan kolektif yang melibatkan berbagai pihak dalam pengelolaan pendidikan (Spillane, 2019). Menurut Gray (2018), kolaborasi merupakan proses yang melibatkan berbagai pihak dalam penyelesaian masalah dan pencapaian tujuan bersama melalui interaksi yang saling menguntungkan. Kolaborasi menekankan adanya hubungan kerja sama yang dibangun atas dasar kesamaan tujuan, keterbukaan, dan komitmen bersama. Melalui komunikasi, koordinasi, partisipasi, dan pengambilan keputusan bersama, kepala sekolah dan komite sekolah dapat membangun kerja sama dalam mendukung peningkatan mutu akademik siswa. Robbins dan Judge (2022) menjelaskan bahwa komunikasi merupakan proses pertukaran informasi, gagasan, dan pemahaman antara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi. Komunikasi yang efektif memungkinkan terciptanya kesamaan persepsi dan memperkuat hubungan kerja sama antaranggota organisasi. Epstein (2018) menjelaskan bahwa keterlibatan masyarakat dan orang tua dalam pendidikan memberikan dampak positif terhadap perkembangan akademik, motivasi belajar, dan budaya belajar peserta didik. Praktik kolaborasi kepala sekolah dan komite sekolah menjadi semakin penting, khususnya pada sekolah dasar negeri di wilayah pedesaan yang umumnya memiliki keterbatasan sumber daya pendidikan

(Bush, 2021; Epstein, 2018). Dalam kondisi tersebut, dukungan masyarakat melalui komite sekolah dapat membantu sekolah memperkuat budaya literasi, meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan akademik, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan kondusif.

Safitri, Ali, dan Azanin (2023) menjelaskan bahwa kolaborasi kepala sekolah dan komite sekolah mampu mendukung pengembangan program pendidikan dan peningkatan kualitas layanan sekolah. Holilah, Arafat, dan Rosani (2023) menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah berpengaruh terhadap mutu pendidikan sekolah dasar. Rahman dan Suryani (2023) juga menunjukkan bahwa kemitraan kepala sekolah dan komite sekolah dapat mendukung pelaksanaan program sekolah dan pengembangan lingkungan pendidikan.

Terry (2019) menjelaskan bahwa koordinasi merupakan proses menyelaraskan berbagai kegiatan agar berjalan secara terpadu dan terarah pada pencapaian tujuan organisasi. Koordinasi membantu menciptakan kesatuan tindakan serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan program. Cohen dan Uphoff (2018) menjelaskan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan individu atau kelompok dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi suatu program. Partisipasi menunjukkan adanya kontribusi aktif dalam mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 304 Mamara Kabupaten Luwu, kerja sama antara kepala sekolah dan komite sekolah telah dilakukan dalam berbagai kegiatan pendidikan, seperti pengembangan program akademik, penguatan budaya literasi, dan pembinaan disiplin belajar siswa. Akan tetapi, pelaksanaan kolaborasi tersebut masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan komunikasi dan koordinasi, perbedaan pemahaman mengenai peran komite sekolah, serta belum optimalnya keterlibatan komite sekolah dalam evaluasi kegiatan akademik siswa. Selain itu, mutu akademik siswa pada beberapa mata pelajaran juga masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada kolaborasi kepala sekolah dan komite sekolah sebagai bentuk *shared leadership* dalam mendukung

peningkatan mutu akademik siswa di SD Negeri 304 Mamara Kabupaten Luwu.

B. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan desain studi kasus. Pendekatan ini digunakan untuk memahami praktik kolaborasi antara kepala sekolah dan komite sekolah dalam meningkatkan mutu akademik siswa di SD Negeri 304 Mamara Kabupaten Luwu.

Desain studi kasus memungkinkan peneliti mengkaji praktik *shared leadership* secara kontekstual melalui interaksi dan dinamika hubungan antaraktor pendidikan dalam pelaksanaan program sekolah. Melalui pendekatan tersebut, penelitian diharapkan menghasilkan temuan yang mendalam dan relevan sebagai dasar analisis serta rekomendasi penguatan tata kelola sekolah yang partisipatif.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

3. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode yang saling melengkapi untuk memperoleh data yang mendalam dan komprehensif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama penelitian yang secara langsung melakukan pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan interaksi langsung dengan informan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai praktik kolaborasi kepala sekolah dan komite sekolah dalam meningkatkan mutu akademik siswa.

4. Teknik Analisis Data Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Analisis dilakukan secara terus-menerus sejak

proses pengumpulan data hingga penelitian selesai.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:

5. **Reduksi Data *(Data Reduction)***

Reduksi data dilakukan melalui proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengelompokan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai fokus penelitian.

6. **Penyajian Data *(Data Display)***

Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, atau tabel untuk memudahkan peneliti memahami pola, hubungan, dan makna data penelitian.

7. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi *(Conclusion Drawing/Verification)*

Penarikan kesimpulan dilakukan melalui interpretasi data untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan diverifikasi secara terus-menerus melalui perbandingan data antar sumber dan teknik pengumpulan data.

Analisis data juga dilakukan secara tematik melalui proses pengkodean, pengelompokan tema, interpretasi makna, dan penarikan kesimpulan berdasarkan keterkaitan antar data lapangan. Tema-tema yang dianalisis meliputi komunikasi, koordinasi, partisipasi, pengambilan keputusan bersama, faktor pendukung, dan faktor penghambat kolaborasi.

8. Teknik Keabsahan Data Penelitian

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa data dan temuan penelitian memiliki tingkat kepercayaan serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Teknik keabsahan data yang digunakan meliputi kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Komunikasi Kepala Sekolah dan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Akademik Siswa

Komunikasi merupakan aspek penting dalam membangun kerja sama antara kepala sekolah dan komite sekolah dalam mendukung peningkatan mutu akademik siswa. Berdasarkan hasil penelitian, komunikasi dilakukan secara formal melalui rapat koordinasi dan pertemuan sekolah, serta secara informal melalui komunikasi langsung sesuai kebutuhan pelaksanaan program pendidikan. komunikasi dan koordinasi dilakukan melalui rapat

evaluasi program, pertemuan sekolah, dan komunikasi informal terkait kegiatan akademik siswa. Dokumentasi rapat sekolah memperlihatkan adanya pembahasan mengenai program literasi, disiplin belajar siswa, dan evaluasi kegiatan akademik sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, komunikasi antara kepala sekolah dan komite sekolah di SD Negeri 304 Mamara berlangsung secara terbuka dan berkelanjutan. Komunikasi tersebut mendukung penyamaan persepsi, penguatan hubungan kemitraan sekolah dan masyarakat, serta pelaksanaan program akademik siswa. Namun, efektivitas komunikasi masih dipengaruhi oleh tingkat keaktifan pengurus komite sekolah dan keterlibatan orang tua siswa.

2. Koordinasi Kepala Sekolah dan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Akademik Siswa

Koordinasi merupakan bagian penting dalam pelaksanaan program akademik di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, koordinasi antara kepala sekolah dan komite sekolah dilakukan secara rutin untuk menyelaraskan pelaksanaan program pendidikan dan pembagian tugas masing-masing pihak. Kepala sekolah menjelaskan bahwa koordinasi dilakukan agar program akademik berjalan sesuai tujuan yang telah direncanakan. koordinasi antara kepala sekolah dan komite sekolah dilakukan secara terencana dan berkelanjutan melalui pembagian tugas, komunikasi intensif, dan kerja sama dalam pelaksanaan program akademik siswa. Namun, koordinasi masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu pertemuan dan belum meratanya keterlibatan seluruh pengurus komite sekolah.

3. Partisipasi Kepala Sekolah dan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Akademik Siswa

Partisipasi merupakan bentuk keterlibatan aktif seluruh pihak dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian, komite sekolah terlibat dalam berbagai kegiatan akademik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program sekolah. komite sekolah terlibat dalam kegiatan literasi, pembinaan disiplin belajar siswa, rapat evaluasi program, dan pertemuan dengan orang tua siswa. Dokumentasi sekolah juga memperlihatkan keterlibatan komite

sekolah dalam berbagai kegiatan pendidikan. partisipasi komite sekolah menunjukkan adanya hubungan kemitraan antara sekolah dan masyarakat dalam mendukung peningkatan mutu akademik siswa. Akan tetapi, tingkat partisipasi masyarakat masih dipengaruhi oleh kesibukan orang tua siswa dan pemahaman masyarakat mengenai fungsi komite sekolah.

4. Pengambilan Keputusan Bersama dalam Meningkatkan Mutu Akademik Siswa

Pengambilan keputusan bersama merupakan bagian penting dalam pelaksanaan kolaborasi antara kepala sekolah dan komite sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, berbagai keputusan mengenai program akademik siswa ditetapkan melalui musyawarah bersama. keputusan mengenai kegiatan akademik sekolah dibahas melalui rapat dan musyawarah bersama sebelum dilaksanakan. Notulen rapat dan berita acara kegiatan memperlihatkan adanya proses diskusi dan kesepakatan bersama dalam menentukan program akademik siswa. pengambilan keputusan di SD Negeri 304 Mamara dilakukan secara partisipatif melalui musyawarah bersama antara kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Pola tersebut memperkuat komitmen bersama dalam mendukung pelaksanaan program akademik siswa.

5. Faktor Pendukung Kolaborasi Kepala Sekolah dan Komite Sekolah

Faktor yang mendukung kolaborasi antara kepala sekolah dan komite sekolah dalam meningkatkan mutu akademik siswa di SD Negeri 304 Mamara meliputi komunikasi yang efektif, komitmen bersama, kepercayaan antar pihak, dukungan masyarakat dan orang tua siswa, serta koordinasi administrasi yang baik. Hubungan komunikasi antara sekolah dan komite sekolah berlangsung cukup baik dalam berbagai kegiatan pendidikan. Dokumentasi rapat sekolah juga memperlihatkan adanya koordinasi rutin dalam mendukung program akademik siswa. Komunikasi yang efektif, komitmen bersama, dan rasa saling percaya menjadi faktor utama yang mendukung kolaborasi antara sekolah dan komite sekolah. Selain itu, dukungan masyarakat dan koordinasi administrasi yang baik turut memperkuat pelaksanaan program

akademik dalam meningkatkan mutu akademik siswa.

6. Faktor Penghambat Kolaborasi Kepala Sekolah dan Komite Sekolah

Faktor penghambat kolaborasi antara kepala sekolah dan komite sekolah meliputi keterbatasan partisipasi sebagian pengurus komite sekolah, kesibukan pekerjaan, keterbatasan sarana pendukung kegiatan akademik, serta belum optimalnya keterlibatan orang tua siswa dalam mendukung kegiatan belajar anak. Tidak seluruh anggota komite sekolah dapat terlibat aktif dalam setiap kegiatan sekolah. Selain itu, beberapa program akademik masih memerlukan dukungan sarana dan partisipasi masyarakat yang lebih optimal. Faktor penghambat kolaborasi dipengaruhi oleh keterbatasan partisipasi pengurus komite sekolah, kesibukan pekerjaan, keterbatasan sarana pendukung, dan belum optimalnya keterlibatan orang tua siswa. Faktor-faktor tersebut memengaruhi efektivitas koordinasi dan pelaksanaan program akademik di sekolah.

Pembahasan

Spillane (2019) menjelaskan bahwa *shared leadership* menekankan distribusi praktik kepemimpinan melalui interaksi antaraktor organisasi dalam mencapai tujuan bersama. Praktik kepemimpinan kolaboratif dalam penelitian ini juga terlihat melalui pola komunikasi terbuka yang memungkinkan berbagai pihak menyampaikan gagasan, kebutuhan, dan permasalahan pendidikan secara bersama. Harris (2020) menjelaskan bahwa kepemimpinan kolaboratif dapat memperkuat budaya partisipatif organisasi, sedangkan Yukl (2020) menegaskan bahwa kepemimpinan partisipatif mampu meningkatkan komitmen anggota organisasi terhadap pencapaian tujuan bersama.

Spillane (2019) menjelaskan bahwa *shared leadership* menekankan distribusi praktik kepemimpinan melalui interaksi antaraktor organisasi dalam mencapai tujuan bersama. Praktik kepemimpinan kolaboratif dalam penelitian ini juga terlihat melalui pola komunikasi terbuka yang memungkinkan berbagai pihak menyampaikan gagasan, kebutuhan, dan permasalahan pendidikan secara bersama. Harris (2020) menjelaskan bahwa kepemimpinan kolaboratif dapat memperkuat budaya partisipatif

organisasi, sedangkan Yukl (2020) menegaskan bahwa kepemimpinan partisipatif mampu meningkatkan komitmen anggota organisasi terhadap pencapaian tujuan bersama.

Epstein (2018) menjelaskan bahwa keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar, disiplin, dan keberhasilan akademik siswa. Selain itu, koordinasi yang dilakukan secara rutin membantu pelaksanaan program pendidikan menjadi lebih terarah dan terorganisasi. Harris (2020) menjelaskan bahwa praktik *shared leadership* dapat meningkatkan efektivitas organisasi pendidikan melalui kerja sama kolektif dan pembagian tanggung jawab antaraktor pendidikan. Spillane (2019) juga menegaskan bahwa kepemimpinan yang terdistribusi memungkinkan organisasi pendidikan membangun partisipasi kolektif dalam mencapai tujuan sekolah secara lebih efektif dan berkelanjutan.

E. Kesimpulan

1. Kolaborasi kepala sekolah dan komite sekolah dalam meningkatkan mutu akademik siswa dilaksanakan melalui komunikasi terbuka, koordinasi berkelanjutan, partisipasi aktif, dan pengambilan keputusan bersama dalam pelaksanaan program akademik sekolah. Kolaborasi tersebut mencerminkan praktik *shared leadership* dalam pengelolaan pendidikan yang melibatkan sekolah dan masyarakat.
2. Faktor pendukung kolaborasi meliputi komunikasi yang efektif, komitmen bersama, rasa saling percaya, dukungan masyarakat dan orang tua siswa, serta koordinasi yang baik. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan partisipasi sebagian anggota komite sekolah, belum optimalnya pemahaman mengenai tugas komite sekolah, keterbatasan sarana pendidikan, dan rendahnya keterlibatan sebagian orang tua siswa dalam mendukung kegiatan belajar anak.
3. Kolaborasi kepala sekolah dan komite sekolah memberikan implikasi terhadap penguatan budaya akademik siswa, peningkatan keterlibatan orang tua dalam pendidikan, serta efektivitas pelaksanaan program akademik sekolah. Praktik *shared leadership* membantu memperkuat

hubungan kerja sama antara sekolah dan masyarakat dalam mendukung peningkatan mutu akademik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Bush, T. (2021). *Educational Leadership and Management: Theory, Policy, and Practice*. London: Sage Publications.

Epstein, J. L. (2018). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools* (3rd ed.). New York: Routledge.

Gray, B. (2018). *Collaborating: Finding Common Ground for Multiparty Problems*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.

Hallinger, P. (2020). *Instructional Leadership and School Improvement*. New York: Routledge.

Harris, A. (2020). *Distributed Leadership Matters: Perspectives, Practicalities, and Potential*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.

Hasbullah. (2019). *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hattie, J. (2023). *Visible Learning: The Sequel*. London: Routledge.

Holilah, H., Arafat, Y., & Rosani, M. (2023). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan komite sekolah terhadap mutu pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 115–126.

Khausar, K., & Anwar, S. (2023). Partisipasi komite sekolah dalam mengawasi mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Administrasi Sekolah*, 8(1), 55–67.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2022). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Rahman, A., & Suryani, E. (2023). Kemitraan kepala sekolah dengan komite sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 14(1), 45–56.

Safitri, N., Ali, M., & Azanin, R. (2023). Pola kerjasama kepala sekolah dengan komite sekolah dalam meningkatkan daya saing sekolah Islam swasta. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 88–101.

Salim, & Syahrum. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

Spillane, J. P. (2019). *Distributed Leadership*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.

Sudjana, N. (2020). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Terry, G. R. (2019). *Principles of Management*. Homewood, IL: Richard D. Irwin.

Tilaar, H. A. R. (2019). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Trispiyanti, T., Arafat, Y., & Eddy, S. (2023). Implementasi peningkatan mutu pendidikan melalui peran manajerial kepala sekolah di SDN 212 Kota Palembang. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Kepemimpinan Pendidikan*, 7(1), 66–78.

Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2019). *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahjosumidjo. (2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Yukl, G. (2020). *Leadership in Organizations* (9th ed.). New York: Pearson Education.